

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat terhadap sumber protein hewani terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya gizi. Salah satu sumber protein hewani yang berperan penting dalam mendukung kesehatan dan pertumbuhan manusia adalah susu. Susu mengandung zat gizi esensial seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral yang mudah diserap tubuh. Di Indonesia, konsumsi susu masih didominasi oleh susu sapi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, susu kambing mulai banyak diminati karena dianggap lebih mudah dicerna, memiliki nilai gizi yang tinggi, serta cocok bagi individu yang memiliki alergi terhadap susu sapi (Clark dan Garcia, 2017).

Kambing merupakan salah satu ternak penghasil susu yang potensial untuk dikembangkan di daerah tropis seperti Indonesia. Diantara berbagai jenis kambing perah, kambing Peranakan Etawa (PE) dan Sapera merupakan kambing yang banyak dibudidayakan karena kemampuannya beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan lokal. Kambing PE merupakan hasil persilangan antara kambing Kacang lokal Indonesia dengan kambing Jamnapari dari India. Jenis ini dikenal sebagai tipe dwiguna karena mampu menghasilkan susu sekaligus daging serta mudah beradaptasi dengan kondisi iklim tropis, menjadikannya pilihan utama dalam peternakan rakyat (Fitriyah dkk., 2022). Sementara itu, kambing Sapera merupakan hasil persilangan antara kambing Saanen dan PE yang dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas susu tanpa mengurangi kemampuan adaptasinya terhadap iklim tropis. Kambing Sapera memiliki tingkat produksi susu yang lebih

tinggi dibandingkan dengan kambing PE, yakni mencapai rata-rata 2,23 liter per ekor per hari (Sudrajat dkk., 2023).

Susu kambing, baik dari jenis PE maupun Sapera, memiliki komposisi gizi utama berupa protein, lemak, dan laktosa yang menjadi indikator penting kualitas nutrisinya. Kambing PE dan kambing Sapera jenis kambing ini menghasilkan susu dengan kadar protein dan lemak yang cukup tinggi sehingga menjadikannya kompetitif dengan susu sapi. Susu kambing memiliki ukuran globula lemak yang lebih kecil dan kadar kasein α_1 yang rendah, menjadikannya lebih mudah dicerna serta cocok bagi individu yang sensitif terhadap protein susu sapi (El-Tarabany *et al.*, 2018). Susu kambing juga mengandung berbagai komponen bioaktif seperti asam lemak rantai sedang dan mineral esensial yang berfungsi dalam meningkatkan sistem imun dan kesehatan pencernaan (Getaneh *et al.*, 2016).

Produksi dan kualitas susu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor genetik, manajemen pemeliharaan, pakan, dan periode laktasi. Diantara faktor-faktor tersebut, pakan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan karena berperan dalam menyediakan nutrisi yang dibutuhkan untuk sintesis susu. Pada kambing perah, kebutuhan nutrisi umumnya dipenuhi melalui pemberian hijauan dan konsentrat. Imbangan antara hijauan dan konsentrat dalam ransum dapat memengaruhi produksi dan kualitas susu yang dihasilkan. Albi dkk. (2024) melaporkan bahwa perbedaan imbangan hijauan dan konsentrat pada kambing PE memengaruhi kualitas fisik susu, sejalan dengan pendapat Putri dkk. (2026) menjelaskan bahwa perbedaan imbangan hijauan dan konsentrat memengaruhi produksi susu dan kadar lemak susu melalui perubahan fermentasi rumen dan ketersediaan nutrisi untuk sintesis susu.

Padayo Goat Farm yang berlokasi di Indarung, Padang, merupakan salah satu peternakan kambing perah yang sedang berkembang dengan sistem pemeliharaan intensif. Kondisi ini menjadikan Padayo Goat Farm sebagai lokasi yang ideal untuk melakukan penelitian dalam kondisi pemeliharaan yang relatif seragam. Namun, kajian ilmiah terkait perbandingan produksi dan kualitas susu kambing PE dan Sapera di Padayo Goat Farm Indarung, Padang masih terbatas. Penelitian mengenai parameter produksi susu serta kadar protein, lemak, dan laktosa pada kondisi nyata di peternakan ini penting untuk menyediakan data ilmiah yang dapat mendukung strategi pengembangan peternakan kambing perah di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Produksi dan Kualitas Susu Kambing PE dan Sapera di Padayo Goat Farm Indarung, Padang.”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan produksi dan kualitas susu kambing PE dan Sapera di Padayo Goat Farm Indarung, Padang?

1.3. Tujuan

Mengetahui perbandingan produksi dan kualitas susu kambing PE dan Sapera di Padayo Goat Farm Indarung, Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada peternak, peneliti, dan pembaca mengenai perbandingan produksi dan kualitas susu kambing PE dan Sapera di Padayo Goat Farm Indarung, Padang.

1.5. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya perbedaan produksi dan kualitas susu kambing PE dan kambing Sapera.

